

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk dan sumber nilai utama dalam kehidupan umat Islam. Sebagai bagian dari upaya menjaga kemurnian wahyu dan mencetak generasi Qur'ani, menghafal Al-Qur'an (*tahfizh*) menjadi kegiatan yang sangat dianjurkan. Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam (SAW) bersabda,

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

Hadis ini memberikan dasar normatif bagi pentingnya proses pembelajaran Al-Qur'an, termasuk di jenjang pendidikan dasar, yang merupakan usia emas dalam perkembangan kognitif anak (Ulfah, Afnibar, & Ulfatmi 2024:7993).

Di Indonesia, upaya untuk mengintegrasikan *tahfizh* ke dalam kurikulum formal semakin meningkat. Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an (SDTQ) muncul sebagai institusi yang tidak hanya fokus pada capaian

akademik umum, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral melalui hafalan Al-Qur'an. Penelitian oleh Arum Rizqi Aprilia (2024:134) menunjukkan bahwa siswa SD yang aktif dalam program *tahfizh* memiliki perilaku religius dan konsentrasi belajar yang lebih baik dibanding siswa *non-tahfizh*

Kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an memiliki nilai strategis dalam pendidikan Islam, terutama dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sejak usia dini. Proses menghafal Al-Qur'an tidak sekadar kegiatan kognitif, namun melibatkan dimensi spiritual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran *tahfizh* sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh guru, serta kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode tersebut secara efektif dan adaptif (Kinesti *et al.* 2023:685).

Pada jenjang pendidikan dasar, pembelajaran *tahfizh* memiliki tantangan tersendiri. Siswa pada usia ini berada dalam tahap perkembangan yang sangat dinamis, baik secara intelektual, emosional, maupun motorik. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru *tahfizh* memegang peran sentral dalam mengadaptasi metode tersebut agar sesuai dengan karakteristik siswa (Robbani & Suprianto 2021:69). Guru *tahfizh* dituntut tidak hanya menguasai metode hafalan, tetapi juga mampu menyesuaikan pendekatan dengan gaya belajar siswa yang beragam (auditori, visual, kinestetik), serta memberikan motivasi dan dukungan emosional.

Metode pembelajaran yang digunakan guru *tahfizh* sangat menentukan kualitas hafalan siswa. Berbagai metode populer seperti *talaqqi*, *tasmi'*, *tikrar* (pengulangan), *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* kerap digunakan dalam konteks pembelajaran *tahfizh*, disertai dengan pendekatan tartili untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an (Putri & Wiza 2023:1039). Seiring perkembangan teknologi, beberapa guru juga mengintegrasikan media digital seperti *murottal*, aplikasi *tahfizh*, dan video pembelajaran sebagai alat bantu.

Nasution & Sa'diyah (2024:195) menegaskan bahwa guru *tahfizh* harus mampu mengkombinasikan peran sebagai pengajar dan murabbi, yaitu pendidik ruhani yang membimbing siswa dalam aspek kognitif dan spiritual secara simultan. Dengan demikian, pembelajaran *tahfizh* menjadi lebih dari sekadar transfer hafalan, tetapi juga pembinaan karakter dan akhlak Qur'ani.

SD Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Karangklesem merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang menjadikan program *tahfizh* sebagai ciri khas utama. Sekolah ini menargetkan seluruh siswa mampu menghafal minimal dua juz Al-Qur'an selama enam tahun masa pendidikan. Untuk mencapai target tersebut, sekolah menyusun jadwal *tahfizh* yang setara dengan pelajaran lain dan menunjuk guru *tahfizh* khusus sebagai pelaksana program. Guru *tahfizh* di sekolah ini mengimplementasikan berbagai metode *tahfizh* dengan memperhatikan kemampuan, kesiapan, dan karakter masing-masing siswa (Faqih & Rindaningsih 2022:10)

Namun, tidak semua implementasi metode berjalan tanpa kendala. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal karena perbedaan kemampuan membaca, rendahnya motivasi internal, atau kondisi kelas yang kurang kondusif. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji bagaimana guru *tahfizh* mengimplementasikan metode dalam praktik pembelajaran sehari-hari, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilannya (Chew, Murat, & Justine 2023:37)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an pada siswa SD Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Karangklesem Purbalingga. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini ingin memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik metode yang diterapkan guru, alasan pemilihan metode, serta efektivitas dan tantangan pelaksanaannya.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran *tahfizh* yang lebih kontekstual, adaptif, dan efektif, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang diatas, maka permasalahan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Roqy 3T (*Talaqqi, Tasmi', Tikrar*) dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di SD Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Karangklesem Purbalingga?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses *tahfizh* Al-Qur'an bagi siswa SD Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Karangklesem Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi metode Roqy 3T (*Talaqqi, Tasmi', Tikrar*) dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di SD Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Karangklesem Purbalingga.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses *tahfizh* Al-Qur'an bagi siswa SD Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Karangklesem Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik mengenai metode pembelajaran *tahfizh* yang diterapkan di tingkat SD, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, terutama dalam aspek metode yang efektif

untuk meningkatkan hafalan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengkaji metode dan efektivitas pembelajaran *tahfizh* di berbagai jenjang pendidikan. Lebih jauh, penelitian ini juga berperan dalam memperkaya kajian tentang peran guru *tahfizh* dalam pendidikan Islam, khususnya dalam membimbing hafalan siswa di lingkungan SD berbasis *tahfizh*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran *tahfizh*, baik secara langsung maupun tidak langsung;

- a. Bagi guru *tahfizh*, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai metode yang efektif dalam membimbing hafalan siswa. Dengan memahami berbagai metode yang dapat diterapkan, diharapkan guru *tahfizh* dapat mengembangkan pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran *tahfizh* menjadi lebih sistematis, menyenangkan, dan berdampak signifikan terhadap pencapaian target hafalan.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program *tahfizh*, sehingga pengelolaan dan kurikulum *tahfizh* dapat lebih terstruktur dan efektif. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam proses pembinaan hafalan

siswa. Dengan strategi yang tepat, sekolah dapat lebih optimal dalam mencapai target hafalan siswa secara berkelanjutan.

- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka dalam menemukan metode menghafal yang lebih efektif sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Dengan metode yang sistematis, siswa dapat lebih mudah memahami, menghafal, dan menjaga hafalan mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan solusi bagi siswa dalam mengatasi berbagai tantangan dalam menghafal Al-Qur'an, seperti kejenuhan, kesulitan dalam mengingat hafalan, atau kurangnya motivasi dalam mencapai target yang telah ditetapkan.
- d. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai peran mereka dalam mendukung hafalan anak di lingkungan rumah. Dengan memahami metode yang diterapkan di sekolah, orang tua dapat lebih aktif dalam membantu anak dalam proses menghafal, baik melalui penguatan motivasi, penciptaan lingkungan yang kondusif, maupun pemberian dukungan moral dan spiritual. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah, guru *tahfizh*, dan orang tua, diharapkan hasil hafalan siswa dapat lebih optimal.
- e. Bagi peneliti lain, yang tertarik untuk mengembangkan kajian di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam metode pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam studi lebih lanjut yang meneliti efektivitas metode pembelajaran *tahfizh* di SD maupun jenjang pendidikan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini

tidak hanya memberikan kontribusi dalam tataran teoretis, tetapi juga menjadi acuan bagi implementasi pembelajaran *tahfizh* yang lebih baik di berbagai institusi pendidikan Islam.

